

## **BAB 2**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Belajar dan pembelajaran**

###### **a. Pengertian Belajar**

Menurut (Octavia, 2020) belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis dalam interaksi lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap (hlm.1). Menurut (Nurrita,2018) belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh individu sehingga adanya penambahan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap sebagai rangkaian kegiatan menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya (hlm.174). sedangkan menurut (Charli et al., 2019) juga berpendapat bahwa belajar dapat diartikan sebagai proses yang memberhasilkan perubahan yang bersifat menetap dan menyeluruh sebagai hasil dari adanya respon individu terhadap situasi tertentu. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, namun juga berwujud keterampilan, kecakapan, sikap, tingkah laku, pola pikir, kepribadian dan lain – lain (hlm.55).

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses memperoleh ilmu pengetahuan untuk menghasilkan perubahan yang tadinya tidak tahu menjadi tahu dan adanya perubahan bertambahnya ilmu pengetahuan,sikap,tingkah laku,pola pikir untuk menjadi manusia yang seutuhnya.

###### **b. Pengertian Pembelajaran**

Menurut (Hamid, 2020) Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai pembelajaran yang melibatkan perantara untuk menyampaikan pesan berupa pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap serta nilai – nilai positif (afektif) (hlm.1). (Harefa et al., 2022) menyatakan bahwa “pembelajaran didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan proses subjek didik/pembelajar yang direncanakan

atau didesain, dilaksanakan dan evaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”(hlm. 326). Sedangkan menurut (Kusumardani et al., 2018) Pembelajaran adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur –unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran” (hlm.171).

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan kepada peserta didik yang sudah direncanakan, dilaksanakan dan di evaluasi secara sistematis. Guru sebagai fasilitator membantu peserta didik untuk mencapai tujuan – tujuan pembelajaran yang diharapkan secara efektif dan efisien. Jadi bisa dikatakan dalam proses pembelajaran ini ada dua pihak yang saling membutuhkan, peserta didik membutuhkan guru untuk membantunya mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan sedangkan guru membutuhkan murid untuk perantara penyampain pesan berupaka pengetahuan,keterampilan dan sikap serta afektif.

### **2.1.2 Karakteristik Siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama)**

Usia anak SMP merupakan masa dimana anak mengalami peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada usia SMP ini disebut juga sebagai masa puber anak. Menurut (Sumantri, 2003) usia remaja memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Masa remaja dianggap sebagai proses sosialisasi dalam mencari identitas diri
2. Tidak mudah bagi remaja untuk melawan orang tua/guru jika mereka mampu dimengerti dan bukan ditekan
3. Di mata orang tua/guru, remaja memperlihatkan sikap dan tingkah laku yang dapat merusak seperti melawan kekuasaan orang tua, kurang bertanggungjawab mengenai penggunaan waktu, pemakaian alat-alat rumah tangga, pemakaian kendaraan, radio, VCD, handphone dan sebagainya.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, siswa SMP Negeri 1 Kota Tasikmalaya memiliki karakteristik dimana mereka senang melakukan pembelajaran yang dilakukan secara kerja sama dengan temannya karena pada masa ini merupakan proses mereka dalam bersosialisasi untuk mencari identitas diri. Sejalan dengan itu, maka penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk mendukung kebutuhan dari karakteristik usia mereka. Salah satunya yaitu metode pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) yang dimana menekankan pada proses kerjasama tim untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### **2.1.3 Keterampilan**

Untuk dapat bermain bola voli dengan baik harus memiliki keterampilan dalam bermain. Menurut (Sulistiadinata, 2020) “keterampilan adalah kemampuan untuk membawa beberapa hasil akhir dengan pengeluaran energy yang maksimal dan pengeluaran energy yang minimal” (hlm.25). Sedangkan menurut (Sulistiadinata, 2020) keterampilan diartikan pula sebagai kemampuan prosedural tentang cara menampilkan sesuatu tugas gerak tertentu yang terentang dari tingkat yang sederhana sampai paling kompleks. Maksudnya, keterampilan merupakan kualitas yang harus dicapai, sedangkan metode merupakan prosedur atau teknik yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan (hlm.25). Seperti halnya yang dikemukakan (Ayyub et al., 2022) salah satu keterampilan pada permainan bola voli yang dapat dikuasai yaitu *passing* yang dimana *passing* sangat krusial/penting (hlm.3).

Dari beberapa definisi tentang keterampilan di atas dapat di simpulkan bahwa keterampilan adalah suatu kegiatan gerak yang mempunyai tujuan. Dengan mempunyai keterampilan yang baik maka seseorang itu tidak perlu mengeluarkan energi yang berlebih untuk melakukan tugas gerak. Dalam permainan bola voli jika seseorang memiliki keterampilan gerak yang baik maka akan menjadi nilai lebih untuk timnya, apalagi jika memiliki keterampilan dalam salah satu teknik *passing* yaitu dalam *passing* atas itu akan menjadi nilai lebih untuk dirinya

karena tidak semua orang mampu melakukan *passing* atas dengan baik dan benar.

#### **2.1.4 Model Pembelajaran Kooperatif**

##### **a. Pengertian model pembelajaran**

Menurut (Octavia, 2020) Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar) (hlm.12). Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas. Menurut (Suparyanto dan Rosad, 2020) model pembelajaran adalah suatu tatanan atau keteladanan yang digunakan dalam menyiapkan program pendidikan, pengorganisasian menampilkan materi dan membimbing pendidik di ruang belajar atau di lapangan dalam menampilkan setting atau setting yang berbeda. Sedangkan menurut (Hidayat & Juniar Tri, 2020) Model pembelajaran merupakan sebuah pola prosedur yang disusun secara sistematis berdasarkan pengembangan teori – teori yang ada dalam mengorganisasikan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar (hlm.11).

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka/rencana pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan dalam sebuah pembelajaran. Pada proses pembelajaran pemilihan dalam menggunakan model pembelajaran ini harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai oleh peserta didik. Sehingga guru harus mampu memilih mana model pembelajaran yang cocok digunakan kepada peserta didik sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan juga sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

Menurut Metzler (dalam Hidayat & Juniar Tri, 2020) menyampaikan bahwa terdapat model – model pembelajaran yang bisa digunakan dalam aktivitas belajar di antaranya : “(1) Pembelajaran

langsung (*Direct instruction*), (2) Sistem personal untuk pembelajaran (*personalized system for Instructional*), (3) pembelajaran kooperatif (*cooperative Learning*). Disini peneliti tertarik untuk meneliti salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif”(hlm.11).

b. Model Pembelajaran kooperatif

Menurut (Putra et al., 2021) “Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama”. Sedangkan menurut (Sofyan, D., Arhesa, S., & Fazri, 2020) model Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran (hlm.699). Adapun tujuan utama pembelajaran kooperatif, menurut (Trianto, 2009) adalah memaksimalkan pembelajaran siswa untuk meningkatkan prestasi dan pemahaman akademik individu dan kelompok (hlm 57). Sedangkan menurut Narulita Yusron menyatakan (dalam Suparyanto dan Rosad, 2020) ada enam model pembelajaran kooperatif, yaitu :

- (1) Pembelajaran tim siswa (*Student Team Learning*)
- (2) STAD (*Student Team-Achievement Division*)
- (3) TGT (*Team Games Tournament*)
- (4) Jigsaw
- (5) TAI (*Team Acceleration Instruction*)
- (6) CIRC (*Cooperatif Integrated Reading and Communication*).

Adapun menurut (Hidayat & Juniar Tri, 2020) terdapat lima elemen penting dalam pembelajaran kooperatif yaitu :

1) Ketergantungan positif antar peserta didik

Siswa harus memahami bahwa semua anggota tim mampu berkontribusi terhadap pencapaian tujuan. Setiap anggota tim mampu membawa ke dalam tim kemampuan unik, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang dapat bermanfaat bagi tim. Berbagai kemungkinan juga dapat menimbulkan konflik intelektual dalam kelompok, sehingga memberikan lebih banyak kesempatan untuk pembelajaran sosial.

2) Menunjukkan interaksi tatap muka

Struktur tim dapat menyebabkan siswa untuk mendukung, memfasilitasi, dan memperkuat pekerjaan rekan satu timnya. Siswa dengan cepat menyadari bahwa semua anggota tim harus mencapai potensi penuh mereka agar kelompok dapat mencapai tujuan bersama.

3) Tanggung jawab personal/individu

Pembelajaran kooperatif akan berhasil jika semua siswa dalam kelompok berkontribusi secara adil. Ini tidak berarti bahwa setiap orang mendapat skor yang sama dalam ulasan tersebut. Selain itu, semua siswa harus berpartisipasi penuh dalam proses ini dan belajar sebanyak yang mereka bisa sebagai kelompok. Untuk mencapai hal ini, guru perlu menetapkan ekspektasi terhadap partisipasi siswa dalam kelompoknya dan menemukan cara untuk mengukur kontribusi setiap siswa. Selain itu, semua penilaian kinerja harus mencakup beberapa bentuk penilaian siswa secara individu. Jadi pembelajaran setiap siswa diperhitungkan dan pemberdayaan jenis ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat tanggung jawab pribadi siswa.

4) Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil

Prestasi belajar kooperatif siswa sangat diapresiasi. Pembelajaran keterampilan relasional yang diwujudkan dalam dinamika kelompok sangatlah penting. Model ini menekankan pemahaman dan kepercayaan anggota tim, komunikasi yang baik, saling menerima dan mendukung, serta pemecahan masalah.

5) Pemrosesan kelompok

Untuk lebih menekankan nilai pembelajaran sosial, guru harus secara teratur meminta siswa untuk merefleksikan atau memproses pengalaman kelompok mereka. Pemrosesan ini hendaknya menjadi bagian terencana dalam setiap pertemuan, terutama pada awal unit pembelajaran kooperatif. Pada dasarnya guru berperan aktif dalam mendidik siswa bagaimana bekerja sama dengan baik dalam kelompok

untuk mencapai tujuan bersama, baik secara akademis maupun sosial. Strategi kuncinya di sini adalah guru tidak menjelaskan secara langsung kepada siswa bagaimana berperilaku dan berinteraksi dengan teman sebayanya. Perlakuan perlu lebih bersifat tidak langsung untuk mendorong siswa melakukan refleksi mendalam pada bidang pembelajaran ini.

Jadi berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik mejadi kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan kognitif berbeda-beda mereka bekerjasama untuk mencapai tujuan akademik bersama dan juga memiliki tanggung jawab secara individu dan kelompok terhadap hasil belajar dalam proses pembelajaran. Selanjutnya agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, maka seorang guru harus berupaya melakukan inovasi dalam pembelajaran. Seorang guru harus dapat menemukan cara tepat agar materi yang disampaikan dapat diserap dengan cepat oleh peserta didik. Dengan menggunakan inovasi tersebut diharapkan hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh sebab itu salah satu upaya yang dapat di terapkan untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD (*student team achievement divisions*).

#### **2.1.5 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)**

- a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)

*Menurut* (Febrianto, Aris Risyanto, 2018) “Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal”. Menurut Slavin (dalam jesmita, 2019) Model pembelajaran kooperatif

tipe STAD, setiap siswa terlibat langsung dalam sebuah proses sosial dimana siswa bekerja secara bergotong royong demi misi mencapai tujuan pembelajaran. “*The main idea behind Student Teams – Achievement division* adalah untuk memotivasi peserta didik supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan guru” (hlm.2159). Sedangkan menurut (Jesmita, 2019) mengatakan bahwa “model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah tiap anggota kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen”(hlm.2139).

Jadi dapat disimpulkan dari pendapat di atas bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student teams achievement divisions*) adalah model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dengan tujuan untuk mengubah perilaku peserta didik yang cenderung individualistik agar mampu berkoordinasi dengan peserta didik lainnya dalam sebuah kerjasama tim dengan tujuan yang hendak dicapai bersama.

Menurut (Palopo, 2022) Pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai lima komponen utama yaitu persentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual rekognisi tim.

#### 1. Persentasi kelas

Dalam persentasi kelas pertama yang harus dilakukan oleh guru adalah pengenalan materi dalam STAD. Hal ini merupakan pengajaran secara langsung yang biasa dilakukan oleh guru secara langsung seperti yang sering dilakukan atau dalam diskusi pelajaran yang akan dipimpin oleh guru. Guru menyampaikan indikator yang akan di capai pada pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan memberikan persepsi dengan bertujuan meningkatkan siswa terhadap materi prasyarat yang telah dipelajari, agar siswa dapat menghubungkan materi yang akan dijelaskan dengan pengetahuan

yang telah dimiliki. Pada tahap ini ditekankan pada pengembangan materi pembelajaran sesuai dengan apa yang dipelajari siswa dalam kelompok, menekankan bahwa belajar adalah memahami makna, dan bukan hafalan, memberikan umpan balik sesering mungkin untuk mengontrol pemahaman siswa, memberi penjelasan tentang jawaban pertanyaan.

## 2. Tim

Dalam pengajaran STAD tim terdiri dari empat atau lima orang siswa yang mewakili seluruh bagian kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnik. Fungsi utama dari tim ini untuk memastikan semua anggota tim benar – benar belajar, dan lebih khususnya adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis yang akan diberikan oleh guru dengan baik setelah guru menyampaikan materinya, tim berkumpul untuk mengerjakan dan mempelajari kegiatan atau lembar materi. Dalam kerja kelompok siswa saling berbagi tugas.

## 3. Pemberian Kuis

Setelah dua atau tiga periode guru menyampaikan persentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam menjawab kuis sehingga tiap siswa bertanggung jawab penuh secara individu untuk memahami materi yang diberikan oleh guru.

## 4. Skor kemajuan individu

Skor kemajuan individu adalah skor yang didapat dari hasil menjawab kuis dan praktik yang dibandingkan dengan nilai sebelumnya ketika melakukan pembelajaran. Guru mengakumulasi semua hasil dan memberikan nilai individu. Tahap ini dilakukan agar siswa terpacu untuk memperoleh prestasi terbaik.

## 5. Rekognisi Tim

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang diberikan ketika mereka sudah mencapai kriteria skor rata – rata sesuai kriteria yang telah ditentukan, skor tim juga dapat digunakan untuk menentukan peringkat mereka.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Menurut (Wulandari, T., Henjilito, R., & Sunardi, 2021) langkah – langkah model kooperatif tipe STAD yaitu :

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya empat orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
- 2) Guru menyajikan pelajaran.
- 3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota- anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- 4) Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh peserta didik.
- 5) Memberi evaluasi.
- 6) Kesimpulan.

Komponen STAD (*student teams achievement divisions*) menurut (Wulandari, T., Henjilito, R., & Sunardi, 2021) adalah sebagai berikut :

Pertama, belajar dalam kelompok Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang. Mereka melaksanakan tugas masing-masing yang diberikan oleh guru atau atas dasar kesepakatan antar anggota. Jika ada siswa yang mengalami kesulitan, siswa lain akan membantu. Kedua, presentasikan di depan kelas persentase kelas dalam STAD (pembagian prestasi siswa) berbeda dengan metode pengajaran konvensional. Dalam hal ini setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Setiap siswa harus benar-benar memperhatikannya karena dalam penyajiannya terdapat materi yang dapat membantu

memecahkan teka-teki yang disusun setelah pembelajaran. Tes individu ketiga Setelah menyelesaikan kursus, akan ada tes tersendiri, seperti pencatatan teknik passing tertinggi. Keempat, poin pengembangan pribadi nilai yang diperoleh dari hasil tes berikut ini dicatat oleh guru untuk dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sebelumnya. Poin tim diperoleh dengan menjumlahkan skor kemajuan semua anggota tim. Rata-rata diperoleh dengan membagi jumlah poin tambahan dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Kelima, pujian kolektif Harga tersebut didasarkan pada nilai rata-rata yang diperoleh kelompok. Bentuknya dapat berupa pujian, penilaian, pujian, dan sebagainya.

Tabel 2. 1 Langkah - langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Slavin (2018) dalam (Sukarta M,2020)

No	Langkah	Kegiatan
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan
2	Menyajikan informasi	Menyampaikan informasi kepada siswa dengan jelas demonstrasi atau lewat bacaan
3	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok	Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok – kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka

5	Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing – masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
6	Memberikan penghargaan	Mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

c. Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran *Passing* Atas Bola Voli Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division)

Aplikasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam permainan bola voli :

1) Penyampaian materi

Materi pembelajaran kooperatif tipe STAD dirancang dengan sedemikian rupa untuk pembelajaran secara kelompok. Guru mendemostrasikan dan mencontohkan gerakan teknik keterampilan passing atas pada bola voli dan menjelaskan tujuan yang harus di capai oleh siswa.

2) Pembentukan kelompok

Pembentukan kelompok dalam pembelajaran yang direncanakan yaitu jumlah siswa dibagi menjadi 4-5 kelompok beranggotakan 5-6 siswa yang heterogen berdasarkan kemampuan dan ras.

Untuk menentukan kelompok yang heterogen (berbeda) kemampuannya dilakukan dengan merangking siswa berdasarkan hasil belajar akademiknya di dalam kelas. Salah satu informasi yang baik adalah skor tes.

Guru memberikan waktu belajar dan berlatih bagi kelompok sekitar 15-20 menit. Guru ada selama waktu tersebut

untuk mengklarifikasi tugas atau untuk membantu sebagai sumber daya lain untuk kelompok.

3) Kuis

Setelah siswa bekerja sama dalam kelompok selama kurang lebih dua kali penyajian, guru memberikan kuis atau tes individual. Setiap siswa menerima tes, itu artinya nanti akan ada skor yang di dapatkan dan akan menjadi sumbangan untuk kelompoknya.

4) Skor kemajuan individu

Setelah diadakan kuis/tes, guru menghitung skor perkembangan individu dan skor kelompok berdasarkan rentang skor yang diperoleh setiap individu.

5) Pengakuan kelompok

Setelah guru menghitung skor perkembangan individu dan skor kelompok, guru mengumumkan kelompok yang memperoleh point peningkatan tertinggi. Setelah itu guru memberikan penghargaan kepada kelompok tersebut.

d. Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)

1) Tahap Persiapan

Guru menyiapkan materi *passing* atas dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sedemikian rupa sebelum disajikan kepada siswa. Materi ini dapat berupa lembar soal dan Tanya jawab sesuai materi yang sedang dipelajari oleh seluruh siswa dalam kelompok. Setiap kelompok ditetapkan sebanyak 5-6 orang yang merupakan campuran peserta putra dan putri, mempunyai kemampuan yang tinggi dan rendah.

Mengkondisikan peserta didik untuk dapat melaksanakan pembelajaran dimulai dengan mengenalkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan menginformasikan aturan main dalam proses pembelajaran tipe STAD. Aturan mainnya itu peserta didik

harus bertanggung jawab, jujur, kerja sama, dan persaingan sehat antara kelompok.

## 2) Tahap Pembelajaran

Menurut trianto (dalam Wulandari, 2022:21) terdapat lima tahap (*fase*) pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) adapun tahap yang harus diperhatikan yaitu :

Tabel 2. 2 Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Tahap	Langkah Guru
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan tujuan dan memberikan motivasi kepada siswa.</li> </ul>
Memberikan informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyajikan/menyampaikan materi yang akan dipelajari</li> </ul>
Membimbing	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membimbing pembagian kelompok</li> <li>• Siswa melakukan tugas gerak passing atas dengan kelompoknya untuk menghadapi tes pertama.</li> <li>• Tes pertama dilakuka secara individu</li> <li>• Siswa melakukan tugas gerak kembali tentang passing atas dengan kelompoknya untuk menghadapi tes kedua.</li> <li>• Tes kedua dilakukan secara individu</li> </ul>
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengevaluasi hasil</li> </ul>

	belajar siswa tentang materi yang sudah dipelajari dari masing – masing kelompok
Penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan penghargaan baik untuk hasil belajar individu atau kelompok.</li> </ul>

### 3) Penghargaan Kelompok

Pada saat akan memberikan penghargaan terhadap kelompok ini bisa dilakukan dengan dua cara yaitu satu menghitung skor yang diperoleh individu maupun kelompok, dua menghargai prestasi kelompok.

#### e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Di bawah ini merupakan keunggulan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu :

Tabel 2. 3 Keunggulan dan kelemahan Model STAD menurut (priansa,2019) dalam (Hidayat & Juniar Tri, 2020)

<b>Keunggulan</b>	<b>Kelemahan</b>
1. Peserta didik bekerja sama mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma – norma kelompok.	1. Membutuhkan waktu yang lama bagi peserta didik sehingga sulit mencapai target kurikulum
2. Peserta didik aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.	2. Membutuhkan waktu yang lebih lama bagi guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.

3. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.	3. Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
4. Interaksi antar peserta didik sering dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.	4. Menuntut sifat tertentu dari peserta didik, misalnya sifat suka bekerja sama.

### 2.1.6 Permainan Bola Voli

#### a. Sejarah Bola Voli

Menurut (Febrianto, Aris Risyanto, 2018) Permainan bola voli diciptakan oleh William B Morgan pada tahun 1895 di Holyoke (Amerika bagian timur). William B Morgan adalah seorang pembina pendidikan jasmani pada *Young Men Christain Association* (YMCA). Permainan bola voli di Amerika sangat cepat perkembangannya, sehingga tahun 1933 YMCA mengadakan kejuaraan bola voli nasional. Kemudian permainan bola voli ini menyebar ke seluruh dunia. Pada tahun 1974 pertama kali bola voli Ball Federation (IVBF) yang waktu itu beranggotakan 15 negara dan berkedudukan di paris. Belanda (sesudah tahun 1928). Perkembangan permainan bola voli di Indonesia sangat cepat. Hal ini terbukti pada pekan Olahraga Nasional bola voli (PON) ke-2 tahun 1952 di jakarta. Sampai sekarang permainan bola voli termasuk salah satu cabang olahraga yang resmi dipertandingkan.

Pada tahun 1955 tepatnya tanggal 22 januari didirikan Organisasi Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) dengan ketuanya W.j. Latumenten. Setelah adanya induk organisasi bola voli ini, maka pada tanggal 28 sampai 30 mei 1955 diadakan kongres dan kejuaraan nasional yang pertama di Jakarta. Dengan melihat perkembangan permainan bola voli yang begitu pesat sangatlah tepat bila pemerintah memilih permainan bola voli sebagai olahraga pendidikan di sekolah – sekolah. Hanya pada

umumnya permainan bola voli sedikit mengalami kesulitan di dalam memperkenalkan pada anak – anak didik. Kesulitan ini terletak pada gerakan dasar permainan bola voli.

b. Sarana dan Prasarana Permainan Bola Voli

Pengertian sarana menurut KBBI (2008:1227) , ialah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, syarat, upaya. Menurut (Shalihin et al., 2021) Prasarana adalah sesuatu alat yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dapat menunjang peserta didik agar dapat mempermudah dalam belajar yang bersifat tidak mudah dipindahkan dan juga bersifat permanen atau dapat dipindah – pindah (hlm.137). Sedangkan menurut (Cahyati & Hariyanto, 2020) menjelaskan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana untuk menentukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, karena dalam pembelajaran pendidikan jasmani ini siswa langsung berhubungan dengan aktivitas gerak di luar kelas. Untuk itu akan lebih banyak menggunakan alat atau sarana prasarana yang tersedia di sekolah.

Adapun sarana prasarana yang dibutuhkan dalam olahraga bola voli yaitu :

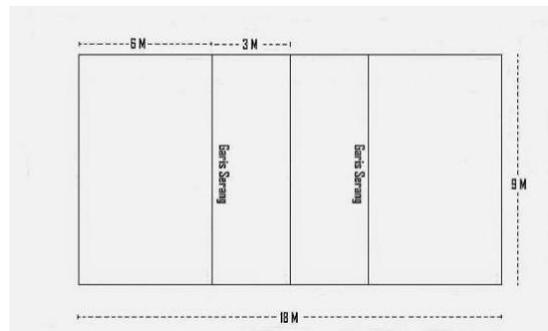
a) Sarana

- Baju olahraga
- Bola voli
- Peluit
- Sepatu olahraga

b) Prasarana

Bola voli merupakan salah satu olahraga yang sangat populer di Indonesia bahkan di kalangan masyarakat desapun kita sering melihat pertandingan bola voli antar desa dan lapangannyapun mudah kita temukan. Lapangan bola juga ada aturan ukurannya. Menurut (Mulyadi, 2020:5) ukuran lapangan yang baik adalah 9 m x 18 m dengan garis batas serang pemain belakang memiliki jarak 3 m dari

garis tengah. Sementara garis tepi lapangannya harus yang berukuran 5 cm.



Gambar 2. 1 Lapangan Bola Voli

*Sumber : (Mulyadi, 2020:5)*

c) Pengertian Bola Voli

Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan bola besar. Permainan bola voli termasuk kedalam jenis permainan beregu yang masing –masing regu terdiri dari enam orang. Menurut (Yusmar, 2017:144) permainan bola voli adalah suatu permainan yang menggunakan bola untuk dipantulkan (di-volley) di udara hilir mudik di atas net (jarring), dengan maksud dapat menjatuhkan bola di dalam petak daerah lapangan lawan dalam rangka mencari kemenangan. Menurut (Keswando et al., 2022) Bola voli merupakan cabang olahraga permainan beregu, maka antara pemain harus bekerja sama dan saling mendukung agar menjadi regu yang kompak. Dengan demikian untuk menjadi regu atau tim yang kompak maka semua pemain harus memiliki keterampilan bermain bola voli yang baik. Sedangkan menurut (Setiawan, 2018) “permainan bola voli adalah suatu olahraga beregu yang dimainkan oleh dua regu dalam tiap lapangan dengan dipisahkan oleh net”(hlm.22). Tujuan dari permainan ini adalah agar setiap regu melewatkan bola secara teratur/baik melalui atas net sampai bola

menyentuh net (mati) di daerah lawan, dan mencegah agar bola yang dilewatkan tidak menyentuh lantai lapangan sendiri.

Dengan demikian dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa permainan bola voli adalah permainan beregu yang dimainkan oleh 2 regu dan masing – masing regunya terdiri dari 6 orang anggota. Keberhasilan dalam permainan ini ditentukan oleh kerjasama antar regunya sendiri dengan memainkan bola sebelum bola itu menyentuh lapangan di tempat sendiri selama 3 kali perkenaan bola selanjutnya tujuan dari permainan bola voli ini sendiri yaitu memenangkan permainan dengan cara mematikan bola dipetak lawan. Dan menjaga bola agar tidak jatuh di lapangan sendiri.

d) Bola Voli dalam Konteks Pendidikan

Olahraga bola voli merupakan bagian dari materi yang ada dalam pendidikan jasmani secara keseluruhan. Olahraga bola voli ini dikategorikan ke dalam olahraga yang bercirikan permainan. Permainan bola voli merupakan materi pokok dari pendidikan jasmani yang wajib diajarkan kepada peserta didik. Di dalam permainan bola voli terdapat nilai-nilai sosial yang harus dibentuk, seperti unsur kerjasama yang sangat dibutuhkan diantara teman satu regu, memahami keterbatasan diri atau regu, memahami keunggulan teman bermain yang menjadi lawan, dan lain-lain. Selain nilai sosial tersebut, terdapat juga nilai kompetitif seperti memaknai setiap keberhasilan dan ketidak berhasilan. Nilai kompetitif ini harus ditanamkan di dalam diri setiap anak agar dapat diterapkan dalam kehidupan baik dimasa sekarang atau untuk masa depan. Nilai kebugaran fisik juga terdapat dalam pembelajaran bola voli dimana mendorong anak untuk senantiasa bergerak yang mana ini terintegrasi dengan pembelajaran keterampilan gerak. Selain dari nilai sosial, kompetitif, dan kebugaran fisik, keterampilan berpikir juga dapat didapatkan dari permainan bola voli. Dimana anak

dituntut untuk mampu memainkan bola agar mencapai suatu keberhasilan regu dengan memecahkan persoalan yang kaitannya dengan taktik agar regu dapat memperoleh angka menuju keberhasilan secara keseluruhan.

Dilihat dari kestabilan emosi, melalui permainan bola voli anak akan terbiasa dan terlatih untuk belajar memaknai keberhasilan dan kegagalan baik dalam setiap sub kegiatan permainan maupun permainan secara keseluruhan. Dalam permainan bola voli juga mampu membentuk kesadaran tertib hukum dan aturan karena karena dalam setiap cabang olahraga termasuk permainan bola voli ketentuan yang menjadi aturan permainan tercantum di dalamnya. Sehingga dengan adanya aturan permainan tersebut, maka anak akan terbiasa untuk mentaati dan menghormati aturan.

e) Teknik Dasar Bola Voli

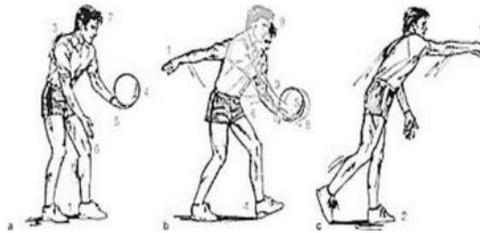
Menurut Pardijono dkk (2015:33), dalam permainan bola voli ada beberapa teknik yang harus dikuasai yaitu *passing* atas, *passing* bawah, *smash*, *block*, *service* atas dan *service* bawah. *Passing* ialah teknik mengoper bola ke teman seregu untuk dimainkan. *Smash* ialah teknik memukul bola yang bertujuan untuk menempatkan bola kearah area lawan tanpa bisa dikembalikan agar bisa memperoleh poin. *Block* ialah membendung atau menahan ruang lawan dalam melakukan pukulan agar lawan tidak mendapatkan point. Berikut ini teknik dasar bola voli yang menjadi dasar utama menurut (Mulyadi, 2020:10) yaitu :

1. *Servis*

*Servis* adalah pukulan bola yang dilakukan dari area sebelah kanan ujung belakang lapangan (area *servis*) melewati net ke area lawan, *Servis* juga dapat berupa serangan ketika bola dipukul dengan keras dan terarah atau (*jump servis*). *Servis* sendiri pada dasarnya terbagi menjadi 3 kategori, yaitu *servis* bawah, *servis* atas, dan *servis* menyamping :

### 1) *Servis Bawah*

*Servis* bawah adalah *servis* yang dilakukan dengan cara memukul bola dengan jari – jari tangan yang terbuka atau menggenggam, dimana pukulan ini dilakukan dengan cara bola sedikit dilambungkan kemudian tangan di ayunkan dan di pukul ke dearah lawan sehingga melewati net.



Gambar 2. 2 *Servis* bawah (Mulyadi,2020)

### 2) *Servis Atas*

*Servis* atas adalah *servis* yang dilakukan dengan cara memukul bola dengan jari terbuka dan tertutup, dan bola dipukul dengan telapak tangan. Bola yang dipukul harus dilempar ke atas dan dipukul sebelum melewati kepala.



Gambar 2. 3 *Servis* atas (Mulyadi,2020)

### 3) *Servis Menyamping*

*Servis* samping adalah *servis* yang dilakukan dengan cara memukul bola dengan gerakan genggam ringan dan dalam posisi tegak pada salah satu sisi net.



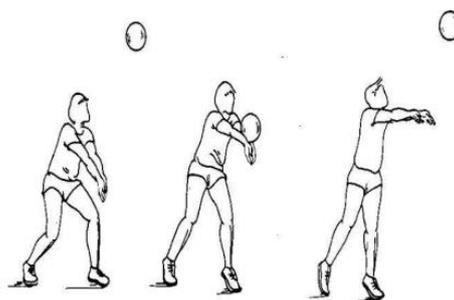
Gambar 2. 4 *Servis Menyamping* (Mulyadi,2020)

## 2. *Passing*

*Passing* adalah usaha atau upaya seorang pemain dengan menggunakan teknik tertentu sebagai langkah awal untuk mengatur pola penyerangan terhadap tim lawan, tujuannya adalah untuk sesegera mungkin memberikan bola kepada temannya agar dapat dikuasainya sendiri. Bola di lapangannya sendiri, perkembangan permainan bola voli memerlukan umpan-umpan yang tepat dan terampil untuk mendapatkan kerjasama yang baik guna memenangkan suatu pertandingan. *Passing* juga terbagi menjadi 2 yaitu :

### 1) *Passing Bawah*

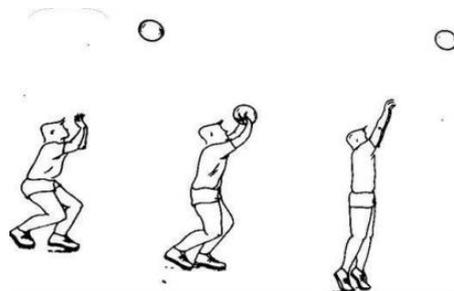
Mengoper bola dalam permainan bola voli adalah tindakan mengoper atau memberikan bola dengan teknik tertentu kepada teman atau tim. Teknik mengoper bola dibawah tangan merupakan teknik yang sangat penting dan wajib dikuasai oleh pemain bola voli. Beberapa fungsi utama dari *underpass* adalah menerima bola pertama dari lawan, mengoper bola ke rekan satu tim, dan menangkal serangan/*crush* lawan.



Gambar 2. 5 *Passing Bawah* (Mulyadi,2020)

## 2) *Passing Atas*

*Passing atas* merupakan salah satu keterampilan dasar terpenting yang harus dikuasai seorang pemain bola voli. Penguasaan umpan-umpan tinggi yang baik terutama bagi *pitcher* (pelempar bola) sangat menentukan keberhasilan suatu tim dalam suatu permainan bola voli. *Passing atas* yang diselesaikan dengan baik dapat membuat pukulan dengan tepat, keras, dan mematikan.



Gambar 2. 6 *Passing Atas* (Mulyadi,2020)

## 3. *Smash*

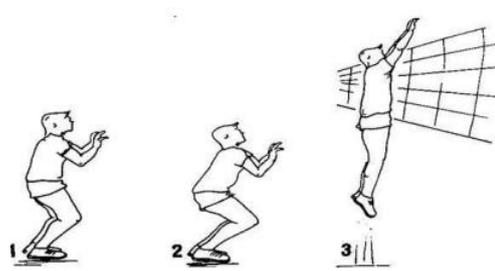
*Smash (spike)* adalah serangan utama yang bertujuan untuk menang. Untuk berhasil dalam permainan bola voli yang unggul dengan melakukan smash ini diperlukan performa atau kemampuan lompat yang tinggi serta kekuatan otot lengan yang baik. *Smash* adalah teknik yang mencakup gerakan kompleks yang meliputi: langkah awalan, tolakan untuk meloncat, memukul bola saat melayang diudara dan saat mendarat kembali setelah memukul bola.

Berikut beberapa teknik dasar *smash* yang sering digunakan atau umum digunakan setiap pemain bola voli diantaranya :

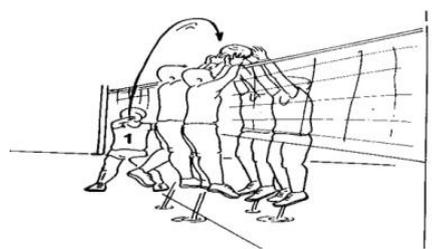
- 1) *Open spike*
- 2) *Quick spike*
- 3) *Semi spike*

#### 4. *Blocking*/membendung

Ada dua jenis pemblokiran atau pemblokiran: blok tunggal dan blok ganda. Teknik memblok bola yang dilakukan oleh seorang pemain disebut dengan teknik satu pukulan. Jika pemblokiran dilakukan oleh dua pemain disebut juga pukulan ganda.



Gambar 2. 7 *Blocking* Tunggal (Mulyadi,2020)



Gambar 2. 8 *Blocking* Ganda (Mulyadi,2020)

#### 5. Teknik Dasar *Passing* Atas

Menurut (Khotimah, 2020) Teknik *passing* merupakan salah satu dari teknik dasar permainan bola voli yang harus dikuasai dengan baik. Hal ini dapat membantu pemain dalam menghadapi permainan di lapangan. *Passing* atas merupakan

salah satu *passing* yang sering digunakan oleh pemain bola voli untuk mengumpan bola kepada teman satu regu dalam taktik pertahanan maupun penyerangan. Dalam taktik penyerangan *passing* atas digunakan sebagai satu cara untuk mempermudah rekan melakukan smash/spike daerah lawan. Dalam pembelajaran disekolahpun masih banyak dijumpai siswa yang belum bisa menguasai teknik *passing* atas. Sedangkan menurut (Sulistiadinata, 2020) mengemukakan bahwa dalam permainan bola voli, *passing* atas merupakan pukulan/pengambilan bola ke atas dan harus dikuasai oleh setiap pemain. Dengan melakukan *passing* atas maka bola yang dimainkan akan terarah baik dan sering memenuhi sasarannya. Sedangkan menurut (Khotimah, 2020) *Passing* atas adalah cara pengambilan bola atau mengoper bola dari atas dengan jari – jari tangan. Bola yang datang dari atas diambil dengan jari – jari tangan atas, agak di depan kepala. Pengambilan bola yang dari atas dengan jari – jari tangan itu biasanya dilakukan untuk : 1) pengambilan bola yang datang dari atas atau menerima bola dari atas kepala. 2) Memberikan umpan kepada teman yang akan melakukan *smash* yang sering disebut set up. Sikap permulaan pada teknik *passing* atas adalah berdiri tegak, kedua kaki agak dibuka, kedua lutut agak ditekuk badan sedikit condong ke depan. Kedua siku ditekuk, jari – jari tangan dijarangkan dan dikuatkan membentuk setengah bola. Ibu jari tangan berdekatan hingga membentuk huruf V ke bawah dan berada di depan sebelah atas dekat dahi. Gerakan pada saat bola datang mendekat, segera jari – jari tangan dipukulkan pada bola dengan gerakan jari – jari tangan dikuatkan lalu dipukulkan pada bola, sehingga kedua siku lurus ke atas dan serong ke depan. Kedua lutut diluruskan sehingga tumit terangkat. pada saat jari – jari tangan bersentuhan dengan bola, segera gerakan tangan, pergelangan tangan, lengan, badan, lutut dan kaki secara

serempak hingga menciptakan suatu gerakan yang harmonis (hlm.234).

Menurut (Mulyadi, 2020) Berikut adalah cara melakukan gerakan passing atas :

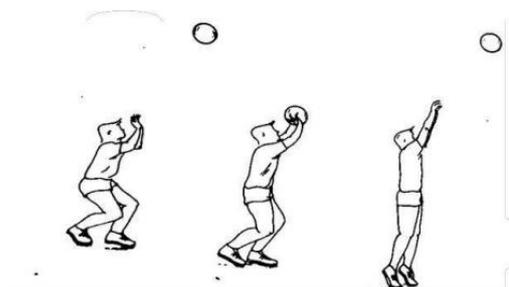
a. Posisi Jari dan Lengan



Gambar 2. 9 *Passing* Atas (Mulyadi,2020)

Posisi jari tangan dan lengan pada saat mengoper bola dalam permainan bola voli sangat berbeda dengan passing lainnya. Oleh karena itu, diperlukan keterampilan dan koordinasi mata-tangan yang baik sebelum bola terjatuh atau membenturkan jari. Tujuannya adalah bola yang bisa mengenai tepat di sela-sela jari kita.

b. Tahapan *passing* atas



Gambar 2. 10 Tahapan *Passing* Atas (Mulyadi,2020)

Cara melakukan *passing* atas sebagai berikut :

- 1) Berdiri seimbang dengan tumpuan dua kaki dan salah satu kaki di depan.
- 2) Pandangan diarahkan pada bola dan badan sedikit condong ke depan.

- 3) Kedua tangan terbuka di atas kepala dengan siku bengkok ke samping, serta boleh kedua lutut ditekuk (merendah).
- 4) Dorong bola ke atas dengan menggunakan pangkal jari – jari tangan diikuti dengan gerakan meluruskan kedua siku dan kedua lutut sehingga badan lurus.
- 5) Sikap akhir merupakan gerak lanjutan dari kedua lengan diikuti oleh anggota tubuh lainnya (hlm.9).

## 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) *Student Team Achievement Division* terhadap keterampilan *passing* atas pada permainan Bola Voli. Berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian yang relevan pertama dari Faiz Faozi, Hasan Sanusi Arfin Deri Listiandi (2019) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Keterampilan *Passing* Bawah Dalam Permainan Bola Voli Di SMA Islam Al-Fardiyatussa’adah Citepus Palabuhanratu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data hasil belajar yang dikumpulkan melalui *pretest* dan *posttest*. Pada data hasil *pretest* diperoleh nilai rata – rata 22.51 sedangkan data hasil *posttest* diperoleh nilai rata – rata 27.34. Untuk menentukan data berdistribusi normal atau, maka analisis data dilakukan uji t berpasangan pada *pretest* dan *posttest*. Hasil analisis dibuktikan pada taraf signifikan  $\alpha=0,05$ . Maka hasil dari uji t yaitu memiliki nilai  $t=9.269$  dan  $\text{sig } 000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau dapat pengaruh yang signifikan. Sehingga analisis dari hasil deskripsi data *pretest* dan *posttest* mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli memiliki peningkatan.

Adapun perbedaan dan persamaan dari penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan penelitian yang relevan tersebut adalah perbedaan pengambilan sampel dan materi. Sampel yang diambil oleh peneliti yaitu siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tasikmalaya dan materinya yaitu *passing*

atas. Persamaan peneliti dengan penelitian yang relevan yaitu sama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap keterampilan siswa.

Penelitian yang relevan kedua dari Ketut Rai Ardinata, Wahjoedi dan Ni Putu Dwi Sucita Dartina (2018) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Voli”. Hasil menunjukkan bahwa dari data hasil belajar dikumpulkan mulai *pretest* dan *posttest*. Analisis data menggunakan uji-t dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows*. Pada kelompok eksperimen diperoleh nilai rata – rata 0,58. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh nilai rata – rata 0,27. Berdasarkan uji *independent samples test* angka signifikansi yang diperoleh adalah  $p=0,000<0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* (STAD) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar *passing* bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sukasada tahun pelajaran 2017/2018.

Adapun perbedaan penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan penelitian yang relevan tersebut adalah perbedaan sampel dan materi untuk sampel peneliti melaksanakan penelitian pada siswa SMP Negeri 1 Kota Tasikmalaya dengan materi yang di ambil hanya *passing* atas saja. Untuk persamaanya yaitu pengambilan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan hubungan logis dari landasan teori dan kajian empiris. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menjelaskan atau menghubungkan tentang topik yang akan dibahas dan dipakai juga sebagai landasan penilaian yang didapatkan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti.

Menurut (Suparyanto dan Rosad, 2020) menyatakan bahwa “STAD merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang didalamnya ada

beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara beraham berdasarkan *gender*, ras, dan etnis”. Di dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini siswa diminta untuk membentuk kelompok – kelompok secara heterogen yang masing – masing kelompoknya terdiri dari 4-5 anggota. Setelah pengelompokan dilakukan, ada sintak empat tahap yang harus dilakukan yaitu : 1) pengajaran, 2) Tim studi, 3) Tes dan yang ke 4) rekognisi. Adapun tujuan dari model ini adalah untuk merubah perilaku peserta didik yang individualistik menjadi mampu bekerja sama tim untuk membantu satu dengan yang lainnya.

Keterampilan itu sangat berperan penting untuk menunjang kegiatan olahraga demi tercapainya tujuan yang efektif, menurut (Sulistiadinata, 2020) “keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menyelesaikan tugas, terutama saat melakukan tugas gerak”. Memiliki keterampilan passing atas pada permainan bola voli ini akan menjadi nilai lebih untuk diri sendiri dan bermanfaat untuk tim bola volinya. Karena dengan mahir melakukan keterampilan passing atas dengan baik dan benar seseorang itu tidak perlu mengeluarkan energi yang berlebih untuk melakukan tugas gerak.

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018) berpendapat bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaa. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”(hlm.100).

Hipotesis pada penilitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) *Student Team Achievement Division* terhadap Keterampilan *passing* atas dalam permainan bola voli”.